

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Jendral Sudirman

Struktur organisasi masjid bermaksud untuk mengorganisir sebuah badan sistem dengan baik. Dengannya fungsi masjid melalui program-program yang dijalankan akan menjadi mudah karena mekanisme operasionalnya tertata dengan rapi dengan masing-masing peran dan tugas, pokok, dan fungsi oleh para anggota yang terlibat di dalamnya. Begitu pula apa yang kemudian menjadi perhatian para aktivis Masjid Jendral Sudirman membentuk sebuah badan ketakmiran. Profil ketakmiran Masjid Jendral Sudirman sendiri sudah berdiri sejak 1394 H.

1. Profil Ketakmiran Masjid

- a. Ketua Takmir Harian : Muhammad Abdul Latif Wahid
- b. Sekretaris : Ahmad Sugeng Riady
- c. Bendahara : Nur Yazid

- d. Divisi Kajian : Muhammad Muhajir
 - 1) Kelompok Kadang Muslim : Bapak Haryono (Koor.)
 - 2) *Pengajian* Tri Komplek : Ibu Minuk (Koor.)
- e. Divisi Pendidikan dan Peribadatan : Muhammad Farhan
 - 1) TPA Sudirman
 - a. Direktur : Alfissalam Laily

- b. Sekretaris : Salma
- c. Bendahara : Nida Ma'rufah

2) Bidang-bidang

- a. Bidang Kurikulum : 1. Muhammad Abdul Latif Wahid
2. Salma
- b. Bidang Kesantrian : Tri Ainun
- c. Bidang Bakat Minat : Jauharatul Kamila Afliha
- d. Bidang Humas dan Media : 1. Nida Ma'rifah
2. Muhammad Abdul Latif Wahid

f. Divisi Media dan Penerbitan : Nur Wahid

- 1) Lini Media MJS : M. Ariq Nazar (Koor.)
 - a. MJS Mercendise : M. Mas'udi Rahman (Koor.)

2) MJS Press (Penerbitan)

Berdiri : 11 Februari 2016

Status : MJS Press merupakan badan usaha persekutuan (cv)
penerbitan milik Masjid Jendral Sudirman

Alamat : Jln. Rajawali No. 10, Demangan Baru, Caturtunggal
Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 (Tlp. 0274-563149).

Surel: redaksimjs@gmail.com

- i. Direktur : Nur Wahid
- ii. Sekretaris : Ainia Prihartini
- iii. Bendahara : M. Ma'udi Rahman

- iv. Penynting : Ainia Prihantini, Kaha
Anwar, Endang Fitriani,
Suhairi, Wahidian
- v. Pemeriksa Aksara : Intan Puspa, Aini Prihantini
- vi. Perancang Sampul : Agung SW, Natalia, Wahyu
Wijayanto, M. Awaluddin
- vii. Penata Aksara : Zuhdi Ali, Wahyu
Wijayanto, M. Nichal Zaki,
M. Awaluddin, Ade Cahyadi
- viii. Ilustrasi Isi : Agung SW, Fadiza Fajar, Ade
Wahyadi, Wahyu Wijayanto
- ix. Bagian Penjualan : Ahmad Sugeng Riady, M. Mas'udi
Rahman
- x. Desain Materi Promosi: Wahyu Wijayanto, Ali Zuhdi, M.
A Latif

Dilihat dari struktural kepengurusan Takmir Harian yang ada di MJS mengindikasikan bahwa kepengurusan periode ini melibatkan banyak elemen sumber daya manusia yang oleh para generasi muda cukup dominan di dalamnya. Setiap divisi mempunyai tugas masing-masing yang dipimpin oleh seorang koordinator dengan membawahi bidang-bidang di bawahnya sehingga langkah operasionalnya lebih fokus dan terpimpin.

Cakupan struktural kepengurusan tidak tersentralisasi pada internal masjid saja, melainkan adanya pelebaran-pelebaran yang menyentuh masyarakat

sekitar secara langsung, bahkan adanya divisi yang menangani khusus di sektor literasi, media, dan penerbitan. Tentu ini adalah suatu kenyataan yang gemilang bahwa struktural di atas dengan melibatkan pelbagai elemen untuk mencapai tujuan masjid secara optimal dan menjalankan fungsinya secara maksimal.

2. Letak Geografis Masjid

Masjid Jendral Sudirman berada di Jln. Rajawali No. 10 Kompleks Kolombo, Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281. MJS didirikan di tengah pemukiman warga yang padat penduduk dan berdekatan dengan lokasi pasar Demangan serta pusat-pusat pertokoan di jalan Gejayan. Selain itu, MJS juga berdekatan dengan beberapa pendidikan tinggi di Yogyakarta. Antaranya Universitas Sanata Dharma, Universitas Atma Jaya, Univesitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam, dan tidak jauh pula dengan Universitas Gadjah Mada. Dengan letaknya yang strategis di tengah-tengah kota tersebut, maka banyak juga ditemukan Hotel-hotel yang turut berdekatan dengan MJS.

Batas-batas Masjid Jendral Sudirman:

1. Sebelah utara berbatasan dengan balai desa Catur Tunggal dan Universitas Sanata Dharma
2. Sebelah timur berbatasan dengan kompleks Kolombo
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kompleks Kolombo
4. Sebelah barat berbatasan dengan Jln. Gejayan dan kantor Kecamatan Depok.

3. Selayang Pandang Visi MJS

Masjid jendral Sudirman menja serangkaian kegiatan dalam bingkai spiritual, mengasah keintelektualan, sembari *menguri-uri* kebudayaan. Ketiganya menjadi semacam *core* gerak memakmurkan masjid, bahwa sebuah masjid *tak* sekadar sebagai tempat sujud, tetapi juga juga menjadi tempat kaji dan *ngaji* serta literasi. "Mari Menuju Masjid Membudayakan Sujud".

4. Sejarah Singkat Masjid Jendral Sudirman

Sejarah berdirinya MJS berawal dari kepemilikan tanah yang dibeli oleh Yayasan Asrama dan (YASAMA) Cabang Kolombo pada tahun 1961. Pada tahun 1969 mulai dibangun Langgar yang kemudian dilanjut pembangunannya menjadi masjid dan prosesi peletakan batu pertama yang bertepatan dengan Idul Adha pada tahun 1974.

Dari salah satu sumber yang ditemukan peneliti bahwa berdirinya MJS merupakan "cabang" dari Masjid Syuhada yang terletak di Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Dikatakan sebagai "cabang" karena dari Masjid Syuhada inilah cikal bakal pendirian MJS bermula. Berawal dari sebuah ikatan persahabatan di antara beberapa pendiri MJS awal adalah mereka yang aktif dalam kegiatan di Masjid Syuhada. Bahkan sebagian dari mereka memegang jabatan sebagai anggota takmir Masjid Syuhada.

Ada tiga orang aktivis dalam persahabatan tersebut yang kemudian menjadi pelopor awal berdirinya MJS, yaitu Halim Tuwasikal, Zubair Qohari, dan Adi Winata. Ketiganya bertempat tinggal di kompleks Kolombo. Disebutkan bahwa Halim Tuwasikal merupakan seorang

wartawan media massa Kedaulatan Rakyat. Zubair Qohari sebagai seorang saudagar atau pengusaha batik yang sukses. Sedangkan Adi Winata, tidak banyak informasi yang didapatkan mengenai kehidupannya. Dijelaskan juga bahwa ketiga aktor tersebut adalah kader Muhammadiyah dan pada awal berdirinya MJS sangat erat kaitannya dengan ke-Muhammadiyah-an.

Selain mengandalkan iuran masyarakat sekitar sebagai sumber pendanaa, pendanaan pembangunan MJS juga mendapat bantuan dari Arrabitah Arab Saudi melalui rekomendasi dari ketua Dakwah Islam Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Bapak M. Nassir pada saat itu nominal uang yang diterima sebanyak Rp. 4.000.000,-.

Dari salah satu sumber menyebutkan bahwa pendirian MJS di Kolombo bukan hanya berangkat dari spirit teologis di tengah-tengah masyarakat waktu itu, namun ada alasan tertentu yang menginspirasi dibelakangnya yaitu misi anti-kristenisasi. Asumsi ini berangkat letak geografis MJS yang berdekatan dengan dua instansi pendidikan yaitu Universitas Sanata Dharma dan SMA Kolese De Brito. Khusus di kampus Sanata Dharma sendiri merupakan kampus tua yang di dalamnya terdapat bangunan gereja besar yang sering digunakan sebagai pusat gerakan doktrinasi agama Katholik.

Dalam sebuah cerita yang disampaikan oleh aktivis MJS, pembangunan MJS awalnya direncanakan untuk pembangunan *Islamic Center*, yang harapannya dari *Islamic Center* tersebut akan memiliki gedung yang megah sebagai simbol eksistensi umat Islam sekaligus meramu pelbagai kegiatan untuk menyemarakkan aktivitas keagamaan Islam. Sayangnya rencana tersebut tidak dapat terealisasikan. Akhirnya terbentuklah lembaga

keagamaan yang berwujud MJS di tengah-tengah masyarakat plural yang ada di kawasan "trikomplek" yaitu: Kolombo, Mrican dan Demangan.

Dengan demikian, secara historis pendirian MJS memiliki spirit misi *counter identity* terhadap eksistensi keagamaan lain yang ada di sekitarnya. Tepat pada tanggal 26 Mei 1978 MJS sudah rampung dan seratus persen dapat digunakan sebagai tempat ibadah.

5. Profil Narasumber Penelitian

Tabel 1.1 Profil Narasumber Penelitian

| No. | Narasumber | Sebagai | Waktu Wawancara |
|-----|--|--|--|
| 1 | Nur Wahid, S. Sos. M. Ag. | Pengurus Takmir Harian MJS sekaligus Pendamping Peneliti selama Penelitian | 22 Januari 2020 (Observasi) dan 27 Januari - 17 Februari 2020 (Penelitian) |
| 2 | Dr. Fakhrudin Faiz, M. Ag. | Pemateri <i>Ngaji</i> Filsafat | 29 Januari 2020 |
| 3 | Kyai Kuswaidi Syafi'ie | Pemateri <i>Ngaji</i> Kitab <i>Ruba'iyat Rumi</i> dan Kitab <i>Tarjuman Al-Aswaq</i> | 23 Januari 2020 |
| 4 | Yobi Haryanti NIM: 17/42198/PBI/01526 yobiharyandi94@gmail.com 081776099449 | Mahasiswa Pascasarjana Magister Fakultas Biologi UGM / Jemaah <i>Ngaji</i> Filsafat | 5 Februari 2020 |

B. Aktivitas Pendidikan Islam Masjid Jendral Sudirman

Keberadaan masjid bagi kaum Muslim tentu tidak dimaknai sebagai tempat untuk beribadah menjalankan salat fardu lima waktu maupun salat hari raya semata (ibadah *mahdhah*). Bukan juga sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk mesyarkan Islam di waktu-waktu tertentu saja, seperti hari besar Islam (PHBI). Masjid sebagai simbol kekuatan umat Islam pada dasarnya dimaksudkan sebagai lembaga umat Islam untuk beribadah kepada Allah swt., melakukan praktik-praktik ibadah muamalah, dan memberdayakan masyarakat dengan pelbagai aspek di tiap-tiap kehidupan. Salah satu aspeknya adalah pendidikan.

Perkembangan sejarah fungsi masjid selalu beriringan dengan pembentukan masyarakat sekitarnya. Satu sisi ia berfungsi sebagai lembaga keagamaan, lembaga sosial, lembaga hukum, lembaga negara, dan lembaga pemenuhan pendidikan. Dari sinilah, apa yang disebut sebagai pembangunan peradaban Islam dimulai. Banyak masjid-masjid terinspirasi dari sepaik terjang masa klasik Islam. Salah satunya adalah Masjid Jendral Sudirman (MJS). Fungsi masjid, sebagaimana mengutip dari Roqib (2005: 73-76) yang menjelaskan fungsi masjid terdiri dari; teologis, peribadatan, etika, moral dan sosial, dan pendidikan. Fungsi pendidikan didefinisikan sebagai salah satu tempat pengelolaan dan pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan yang terintegrasi.

Saat melakukan wawancara pada tanggal 27 Januari 2020 di Ruang Baca (perpustakaan masjid) MJS terkait fungsi pendidikan Islam di MJS menurut Bapak Nur Wahid selaku Pengurus Takmir Harian MJS menyatakan sebagai berikut:

"Fungsi pendidikan di sini, untuk semua kegiatan di masjid ini ya langkah pertama adalah dalam rangka memakmurkan masjid. Termasuk pendidikan, kajian, literasi itu semua diorientasikan dalam pemakmuran masjid."

Selanjutnya Peneliti menanyakan korelasi antara pemakmuran masjid yang disampaikan tersebut dengan aktivitas menggiatkan tradisi keilmuan dan penyerapan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat di MJS. Bapak Nur Wahid menjelaskan:

"Oh iya, kalau itu memang jadi salah satu garapan dari masjid sini yang orientasinya atau basis masjidnya adalah spiritual, intelektual, dan sosial kebudayaan. Dari tiga *core* itu yang kemudian menggerakkan masjid ini. Sehingga selama ini masjid hanya berkutat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya ibadah dan muamalah, secara umum *kan* masjid-masjid begitu, di sini pun sudah terpenuhi. Tapi ada kegiatan lain yang memungkinkan diupayakan di sini."

Variatif dan masifnya aktivitas pendidikan yang ada di MJS memberikan ruang tersendiri bagi Jemaah yang ingin mengikuti dan memperdalam keilmuan-keagamaannya. Secara umum awal mula pengadaan pelbagai aktivitas pendidikan yang dominan berbentuk sebuah majlis pengkajian materi berangkat dari ide kreatif dan inovatif para Pengurus Takmir Harian MJS dalam melihat realitas yang ada. Di samping itu, varian pendidikan Islam yang diadakan bisa dikatakan cukup komprehensif. Hal itu disampaikan juga oleh Bapak Nur Wahid sebagai berikut:

"...mencoba hal yang barangkali di masjid lain tidak digarap. Makanya ada kajian filsafat, tasawuf, dan yang lain. Dan kajian-kajian itu yang barangkali itu tidak umum namun memungkinkan kita adakan di MJS."

Penjelasan di atas memberikan gambaran korelasi bahwa secara fungsi MJS di aspek pendidikannya secara implisit mencerminkan teori Roqib (2005: 73-76), yaitu MJS sebagai lembaga umat Islam sekaligus pengelola pendidikan

Islam di dalamnya mengharuskan upaya-upaya integratif terhadap aktivitas pendidikan Islam dengan cakupan aspek spiritual, intelektual, dan sosial kebudayaan.

Berikut adalah sehimpun aktivitas pendidikan yang diadakan oleh MJS, data diambil dari hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2020 dengan Bapak Nur Wahid yang kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian pada tanggal 23 Januari 2020 dan pada hari-hari selanjutnya:

Tabel 1.2 Program Aktivitas Pendidikan Islam MJS

| No. | Aktivitas Pendidikan | Pelaksana |
|-----|--------------------------------------|-------------------|
| 1 | <i>Ngaji Filsafat</i> | Takmir Harian MJS |
| 2 | <i>Ngaji Kitab Ruba'iyat Rumi</i> | Takmir Harian MJS |
| 3 | <i>Ngaji Kitab Tarjuman Al-Aswaq</i> | Takmir Harian MJS |
| 4 | <i>Ngaji Kitab Al-Hikam</i> | Takmir Harian MJS |
| 5 | Kajian Rutin Hari Selasa | Takmir Harian MJS |
| 6 | Kajian Rutin Hari Jum'at | Takmir Harian MJS |
| 7 | Taman Pendidikan Al-Quran | Takmir Harian MJS |
| 8 | <i>Tahsin Ibu-ibu</i> | Takmir Harian MJS |
| 9 | Program Kelas <i>Tahsin</i> | Takmir Harian MJS |

1. *Ngaji Filsafat*

Aktivitas pendidikan Islam dengan materi *Ngaji Filsafat* di MJS bermula pada tahun 2013. Secara spesifik tidak ada alasan yang melandasi diadakannya *Ngaji Filsafat* ini. Hanya pada waktu itu, umumnya masjid

belum ada yang mengadakan *Ngaji* Filsafat. Sehingga pihak Takmir Harian MJS untuk memungkinkan diadakannya *Ngaji* Filsafat tersebut sebagai pendidikan non-formal alternatif masyarakat.

Sebagaimana penuturan dari Bapak Nur Wahid, awal mula adanya *Ngaji* Filsafat ini dimulai dengan ahliimen pembuatan kelas filsafat satu hari yang bertempat di salah satu kelas SMP Muhammadiyah Kolombo (depan MJS) pada hari Ahad pagi sampai sore yang pada waktu itu mendatangkan tiga pemateri yaitu: Dr. Fakhruddin Faiz, Ustaz Sofwan (Rausyan Fikr), dan salah seorang dosen Universitas Gadjah Mada.

Berangkat dari hasil ekperimen inilah yang kemudian muncul suatu ide untuk diadakan *Ngaji* Filsafat rutin yang disepakati bersama antara Takmir Harian MJS dengan para Jemaah. Agaknya di sini penulis perlu menyertakan uraian dari Bapak Nur Wahid perihal awal mula *Ngaji* Filsafat rutinan sampai hari ini.

"...dari situ, ternyata dalam menyajikan terkait filsafat ini masing-masing orang punya penangkapan dan pemahaman kita tentang bagaimana sajian filsafat disampaikan, ternyata Pak Faiz yang lebih memungkinkan dan cocok. Kemudian di minggu selanjutnya disiarkan sama teman-teman yang ikut *ngaji* bagaimana kalau misalkan *ngaji* ini (filsafat) kita rutinkan? Karena tidak mungkin selesai dalam satu kali pertemuan sedangkan materi filsafat itu bisa sangat luas sekali. Baru dari situ disepakati Rabu malam."

Sekitaran bulan April, *Ngaji* Filsafat mulai dirutinkan namun pemateri yang diundang hanya Bapak Fakhruddin Faiz saja. *Ngaji* Filsafat yang semula dilaksanakan di ruang kelas SMP Muhammadiyah Kolombo berganti ke dalam MJS dikarenakan para Jemaah yang melebihi kapasitas

kelas yang disediakan. Sampai sekarang, aktivitas *Ngaji* Filsafat dilaksanakan di dalam MJS.

b. Pemateri *Ngaji* Filsafat

Pemateri *Ngaji* Filsafat di MJS adalah Dr. Fakhruddin Faiz. Beliau adalah Pemateri tetap *Ngaji* Filsafat.

c. Edisi *Ngaji* Filsafat

Sejak pertama kali diadakannya *Ngaji* Filsafat secara rutin sampai saat ini, terhitung terakhir pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 sudah sebanyak 255 edisi atau pertemuan yang dilakukan.

d. Materi *Ngaji* Filsafat

Saat mewawancarai Bapak Fakhruddin Faiz terkait cakupan materi yang disampaikan dalam *Ngaji* Filsafat di MJS, beliau menjawab semua dibahas dan dipelajari. Baik dari aspek sejarah filsafat, aliran filsafat, tokoh filsafat, sampai materi tematik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pemateri:

"macam-macam, *ono kabeh, gak ono sing Barat terus iku yo gak ono* (ada semua, tidak ada yang Barat terus itu ya tidak ada)."

Penentuan pemilihan materi *ngaji* filsafat sepenuhnya diserahkan kepada Bapak Faiz. Hal itu disampaikan senada oleh Bapak Nur Wahid dan Bapak Fakhruddin Faiz. Dalam penentuan tema atau materi *ngaji* filsafat bersifat *random* dengan pertimbangan kesiapan Pemateri yang bersangkutan. Biasanya materi yang ditetapkan langsung untuk waktu satu bulan.

Tabel 1.3 Materi *Ngaji* Filsafat

| No. | Materi <i>Ngaji</i> | No. | Materi <i>Ngaji</i> |
|-----|-------------------------|-----|---|
| 1 | Pengantar Filsafat | 19 | Pluralisme |
| 2 | Pengenalan Epistemologi | 20 | Pengantar Etika |
| 3 | Teori Kebenaran | 21 | Sistem-sistem Etika |
| 4 | Epistemologi Islam | 22 | Etika Nekomania Aristoteles |
| 5 | Skeptisisme | 23 | Egoisme-Altruisme |
| 6 | Akal Sehat | 24 | Etika Agama Ghazali |
| 7 | Epistemologi Sosial | 25 | Etika Situasi |
| 8 | Logika | 26 | Dasar-dasar Estetika |
| 9 | Logika 2 | 27 | Teori-teori Estetika |
| 10 | Logika 3 | 28 | Estetika & Agama |
| 11 | Hermeneutika | 29 | Romantisme |
| 12 | Hermeneutika 2 | 30 | Jean Jacques Rousseau |
| 13 | Ontologi | 31 | Eksistensialisme Soren Kierkegaard |
| 14 | Materialisme | 32 | Eksistensialisme Friedrich Wilhelm Nietzsche |
| 15 | Materialisme Historis | 33 | Eksistensialisme Jean Paul Sartre |
| 16 | Idealisme | 34 | Eksistensialisme Muhammad Iqbal |
| 17 | Dualisme | 35 | Fenomenologi Edmund Husserl |
| 18 | Dualisme 2 | 36 | Fenomenologi Martin Heidegger |

| | | | |
|----|---------------------------|----|--------------------------|
| 37 | Filsafat Islam Pra Wacana | 56 | Ibnu Arabi |
| 38 | Al-Kindi | 57 | - |
| 39 | Al Farabi | 58 | - |
| 40 | Ibnu Sina | 59 | Pengantar Postmodernisme |
| 41 | Al Ghazali | 60 | Richard Rorty |
| 42 | Ibnu Bajah | 61 | Jaques Deridda |
| 43 | Ibnu Thufail | 62 | Jean Baudrillard |
| 44 | Ibnu Ruysd | 63 | Pierre Bourdieu |
| 45 | Ibnu Khaldun | 64 | Pengantar Filsafat Timur |
| 46 | Renaissance & Aufklarung | 65 | Taoisme |
| 47 | Humanisme | 66 | Kunfusianisme |
| 48 | Niccolo Machiavelli | 67 | Sun Tsu |
| 49 | Voltaire | 68 | Paul Ricoeur |
| 50 | Auguste Comte | 69 | Hans-Georg Gadamer |
| 51 | Charles Darwin | 70 | Filsafat India |
| 52 | - | 71 | Hinduisme |
| 53 | - | 72 | Budhisme |
| 54 | Karl Marx | 73 | Mahama Gandhi |
| 55 | - | 74 | Atheisme |

| | | | |
|----|-----------------------------------|-----|----------------------------------|
| 75 | Agnostik | 90 | Julia Kristeva |
| 76 | Teodisi | 91 | - |
| 77 | Argumen Logis Adanya Tuhan | 92 | Simon De Beauvoir |
| 78 | Ontologi Kebenaran | 93 | Ayn Rand |
| 79 | Neoatheisme | 94 | Filsafat Kebahagiaan |
| 80 | A History Of God - Karen Amstrong | 95 | Manusia Langit - Zarathustra |
| 81 | Zen Budhisme | 96 | Manusia Langit - Isa |
| 82 | Filsafat Jepang | 97 | Manusia Langit - Krisna |
| 83 | Bushido | 98 | Manusia Langit - Semar |
| 84 | Khalil Gibran | 99 | Liberalisme |
| 85 | Rabindranath Tagore | 100 | Pluralisme |
| 86 | Johann Wolfgang Von Goethe | 101 | Sekulerisme |
| 87 | Hazrat Inayat Khan | 102 | Sosisalisme |
| 88 | Ronggowarsito | 103 | Filsafat Kebahagiaan - Plato |
| 89 | Hannah Arrendt | 104 | Filsafat Kebahagiaan - Al Farabi |

| | | | |
|-----|---|-----|--|
| 105 | Filsafat Kebahagiaan - Al Ghazali | 118 | Abu Hasan Al Asy'ari - Kebebasan Manusia |
| 106 | Filsafat Kebahagiaan - Ki Ageng Suryamentaram | 119 | Ibnu Arabi - Kebebasan |
| 107 | Thomas Hobbes Leviathan | 120 | Pengantar Filsafat Keadilan |
| 108 | Adolf Hitler - Nazisme | 121 | Keadilan Aristoteles |
| 109 | Al Mawardi - Al Hakam Al Shulthaniyah | 122 | Keadilan Thomas Aquinas |
| 110 | Soekarno - Marhaenisme | 123 | Keadilan John Rawls |
| 111 | Martir - Socrates | 124 | Al Ghazali -Al-Munqidz Min Al-Dalal |
| 112 | Martir - Al Hallaj | 125 | Ibn Rusyd - Fasl Al-Maqal |
| 113 | Martir - Syekh Siti Jenar | 126 | Ibn Thufail - Hayy Ibn Yaqzan |
| 114 | Martir - Hypatia | 127 | Khalil Gibran - Nabi |
| 115 | Pengantar Filsafat Kebebasan | 128 | Friedrich Nietzsche - Ubermensch |
| 116 | Jhon Stuart Mill - Kebebasan | 129 | Max Weber - Kharisma |
| 117 | Soekarno - Kemerdekaan | 130 | Muhammad Iqbal - Insan Kamil |

| | | | |
|-----|---|-----|-------------------------------------|
| 131 | Ali Syari'ati - Rausyan Fikr | 142 | Filsafat Cinta - Erich Fromm |
| 132 | Ibnu Arabi - Insan Kamil | 143 | Filsafat Cinta - Rabiah Al-Adawiyah |
| 133 | Semiotika - Ferdinand De Saussure | 144 | Filsafat Cinta - Jalaluddin Rumi |
| 134 | Semiotika - Rolland Barthes | 145 | Yunani Kuno - Sofisme |
| 135 | Semiotika - Charles Pierce | 146 | Yunani Kuno - Epicureanisme |
| 136 | Semiotika -Umberto Eco | 147 | Yunani Kuno - Stoikisme |
| 137 | Sufi Nusantara - Hamzah Fansuri | 148 | Yunani Kuno - Neoplatonisme |
| 138 | Sufi Nusantara - Syekh Yusuf Al-Makassari | 149 | Feminisme - Betty Freiden |
| 139 | Sufi Nusantara - Muhammad Arsyad Al-Banjari | 150 | Feminisme - Fatima Mernissi |
| 140 | Sufi Nusantara - Sunan Kalijaga | 151 | Feminisme - Kartini |
| 141 | Filsafat Cinta - Plato | 152 | Feminisme - Nawal El Sadawi |

| | | | |
|-----|---|-----|---|
| 153 | Ibadah - Syekh Abdul Qadir Jaelani | 164 | Ta'lim Muta'alim - Burhanuddin Al-Jarnuzy |
| 154 | Shalat - Syekh Siti Jenar | 165 | Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim - K.H. Hasyim Asy'ari |
| 155 | Haji -Ali Syari'ati | 166 | Bidayah Al-Hidayah - Al-Ghazali |
| 156 | Puasa - Al-Ghazali | 167 | Adab Al-Ikhtilaf - Thaha Jabir Al-Awa |
| 157 | Kebencian | 168 | Herbert Marcuse - Kritik Modernitas |
| 158 | Pemaafan | 169 | Jurgen Habermas - Teori Kritis |
| 159 | Tokoh Nasional - H.O.S Cokro Aminoto | 170 | Antonio Gramsci - Hegemoni |
| 160 | Tokoh Nasional - Ibrahim Datuk Tan Malaka | 171 | Louis Althusser - Ideologi |
| 161 | Tirakatan | 172 | Filsafat Sejarah - Hegel |
| 162 | Soekarno & Islam | 173 | Filsafat Sejarah - Ibnu Khaldun |
| 163 | Tokoh Nasional - Moh. Hatta | 174 | Kebijaksanaan - Fakhruddin Faiz |

| | | | |
|-----|---|-----|--|
| 175 | Kuntowijoyo - Ilmu Sosial Profetik | 186 | Cinta Eksistensialisme - Arthur Schopenhauer |
| 176 | Immanuel Kant - Deontologi | 187 | Cinta Eksistensialisme - Jean Paul Sartre |
| 177 | John Dewey - Pragmatisme | 188 | Paradigma Ilmu - Thomas Kuhn |
| 178 | Filsafat Akhlak - Ibnu Miskawaih | 189 | Anarkisme Epistemologi - Paul K. Feyerabend |
| 179 | Wedhatama - Mangkunegara IV | 190 | Scientia Sacra Seyyed Hossein Nasr |
| 180 | Teologi Pembebasan Islam - Asghar Ali Engineer | 191 | Ilmu Laduni - Al-Ghazali |
| 181 | Teologi Pembebasan Islam - Ali Syari'ati | 192 | PAN Islamisme - Jamaluddin Al-Afghani |
| 182 | Teologi Pembebasan Islam - Hasan Hanafi | 193 | Risalah Tauhid - Muhammad Abduh |
| 183 | Teologi Pembebasan Islam - Farid Esack | 194 | Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam - Muhammad Iqbal |
| 184 | Cinta Eksistensialisme - Gabriel Marcel | 195 | Ruh Islam - Sayyid Amir Ali |
| 185 | Cinta Eksistensialisme - Soren kierkegaard | 196 | Edisi Komunikasi - Etika Komunikasi |

| | | | |
|-----|--|-----|--|
| 197 | Edisi Komunikasi - Ekstasi Komunitasi | 209 | Raja Filsuf - Marcus Aurelius |
| 198 | Edisi Komunikasi - Komunikasi Intercultural | 210 | Raja Filsuf - Umar Bin Abdul Aziz |
| 199 | Edisi Komunikasi - Post Truth | 211 | Raja Filsuf - Sultan Akbar Agung |
| 200 | Manusia Alternatif - Diogenes | 212 | Raja Filsuf - Sultan Agung Hanyakrakusuma |
| 201 | Manusia Alternatif - Nasrudin Hoja | 213 | Filsafat Manusia: Kepribadian - Carl Gustav Jung |
| 202 | Manusia Alternatif - HP Blavatsky | 214 | Filsafat Manusia: Kepribadian - Gordon Allport |
| 203 | Manusia Alternatif - RMP Sosrokartono | 215 | Filsafat Manusia: Kepribadian - Abraham Maslow |
| 204 | Filsafat Pendidikan - Benjamin S. Bloom | 216 | Filsafat Manusia: Kepribadian - Erich Fromm |
| 205 | Filsafat Pendidikan - Jean Piaget | 217 | Filsafat Kehidupan - Filsafat Harapan |
| 206 | Filsafat Pendidikan - Paulo Freire | 218 | Filsafat Kehidupan - Philosophy Of Fear |
| 207 | Filsafat Pendidikan - Ivan Illich | 219 | Filsafat Kehidupan - Filsafat Waktu |
| 208 | Filsafat Pendidikan - Rudolf Steiner | 220 | Alegori Cinta Ilahiat: Nuruddin Abdurrahman Al- Jami' - Yusuf Zulaikha |

| | | | |
|-----|---|-----|---|
| 221 | Alegori Cinta Ilahiat: Nizami Ganjavi - Laila Majnun | 235 | Tokoh Muda - K.H. Abdul Wahid Hasyim |
| 222 | Filsafat Barat Lagi - Rene Descrates: Skeptisisme | 236 | Tokoh Muda - Chairil Anwar |
| 223 | Filsafat Barat Lagi - Henri Bergson - Intuisionisme | 237 | Ismail Raji Al-Faruqi - Seni Tauhid |
| 224 | Fisafat Barat Lagi- Alert Camus: Absurditas | 238 | Seyyed Hossein Nasr - Spiritualitas Seni Islam |
| 225 | Kitab Penata Moral: Buya Hamka - Lembaga Budi | 239 | Muhammad Iqbal - Seni Islam |
| 226 | Kitab Penata Moral: Sri Susuhunan Pakubuwana IV - Serat Wulangreh | 240 | Hazrat Inayat Khan - Dimensi Mistik Musik Dan Bunyi |
| 227 | Kitab Penata Moral: Al- Ghazali - Al Kasyfu Wa Al- Tabyin | 241 | Thales |
| 228 | Falsafah Hidup - Fitrah | 242 | Pythagoras |
| 229 | Falsafah Hidup - Doa | 243 | Parmenides |
| 230 | Falsafah Hidup - Humor | 244 | Heraklitos |
| 231 | Falsafah Hidup - Permainan | 245 | Abu Nuwas |
| 232 | Falsafah Hidup - Pernikahan | 246 | Albert Instein |
| 233 | Tokoh Muda - Soe Hok Gie | 247 | Issac Newton |
| 234 | Tokoh Muda - Ahmad Wahib | 248 | Leonardo Da Vinci |

| | | | |
|-----|-----------------------------|-----|---------------------------------|
| 249 | Imam Hasan Al-Basri | 255 | Mozi - Mohisme |
| 250 | Imam Abu Harits Al-Muhasibi | 256 | K.H. Ahmad Dahlan: Pendidikan |
| 251 | Imam Junaid Al-Baghdad | 257 | K.H. Hasyim Asy'ari: Pendidikan |
| 252 | Meng Zi - Konfusianisme | 258 | R. Dewi Sartika: Pendidikan |
| 253 | Hang Fe Zi - Legalisme | 259 | Ki Hadjar Dewantar: Pendidikan |
| 254 | Zhuang Zi - Taoisme | 260 | - |

Melihat *record* materi *ngaji* filsafat di atas bisa disimpulkan bahwa cakupan pendekatan materi yang dijadikan bahan ajar meliputi: sejarah filsafat, tokoh filsafat, aliran filsafat, dan tematik filsafat. Secara keseluruhan materi *ngaji* filsafat selalu didokumentasikan secara baik oleh pihak Takmir Harian MJS, terlebih dokumentasi secara *soft file* namun hanya saja ada sebagian materi yang hilang dan tidak ter-*back up* sehingga datanya tidak ditemukan.

Adapun materi *ngaji* filsafat yang hilang pada edisi ke-57, 58, dan 91. Perlu diketahui juga bahwa di sini Peneliti mencatat seluruh materi kajian terakhir per tanggal 26 Februari 2020 dengan nomor edisi ke-259. Sehingga jika ditemukan penambahan edisi di kemudian hari sangat memungkinkan mengingat *ngaji* filsafat rutin diadakan seperti penjelasan yang akan Peneliti sampaikan di materi selanjutnya.

e. Jadwal *Ngaji* Filsafat

Ngaji Filsafat ini bersifat rutin diadakan dalam seminggu satu kali yang bertepatan setiap hari Rabu malam Kamis, dimulai selepas salat Isya pada pukul 20.00-22.00 WIB.

f. Metode dan Alat Pembelajaran *Ngaji* Filsafat

Proses penyampaian materi filsafat di MJS sudah menggunakan beberapa alat bantu pembelajaran seperti mikrofon, laptop, dan proyektor. Ketika Peneliti konfirmasi kepada Bapak Nur Wahid dan Bapak Fakhruddin Faiz, bahwa penggunaan alat bantu tersebut sudah digunakan sejak awal *ngaji* edisi pertama.

Teknik penyampaian materi filsafat baik materi filsafat dari khazanah ke-Islam-an maupun di luar Islam, Pemateri menjelaskan secara mengalir dengan niatan belajar. Apa yang ada dalam fokus materi disampaikan secara jujur, terbuka, dan kontekstual. Khusus cakupan materi atau tema filsafat di luar Islam., dari pengakuan Pemateri bahwa pernah menyampaikan atau menyelipkan nilai-nilai ke-Islam-an untuk memperkaya wacana pengetahuan. "Namun", lanjut Pak Faiz, "kadang juga tidak."

"berjalan saja. Kadang masuk, kadang juga tidak masuk. Pokoknya jalan aja, namanya juga belajar. Materinya mungkin bukan Islam, tapi belajarnya kan pasti Islam. Kan ini namanya pengayaan."

Pada awalnya, metode pembelajaran menggunakan ceramah *plus* tanya jawab setelah materi selesai disampaikan. Ketika Peneliti konfirmasi ke Pemateri, beliau menjawab "kurang lebih berjalan satu

tahun berjalan." Namun seiring berjalannya waktu tanya jawab ditiadakan karena terlalu memakan banyak waktu sampai malam. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi Pengurus Takmir Harian maupun Pemateri yang mungkin dari sebagian Jemaah ada yang jauh tempat tinggalnya dari MJS maupun alasan-alasan yang lain.

Menurut penuturan Pemateri, pertanyaan-pertanyaannya pun berputar pada persoalan pribadi masing-masing sehingga tidak bersifat umum dan representatif serta tidak ada keterkaitan dengan Jemaah yang lain. Sebagai ganti dari dihapusnya tanya jawab di dalam aktivitas *ngaji* tersebut, Pemateri tetap memberi ruang bagi siapa pun yang mau melanjutkan diskusi tentang materi yang baru dibahas maupun soal-soal lainnya setelah materi *ngaji* filsafat selesai.

Bisa disimpulkan bahwa metode penyampaian materi *ngaji* filsafat menggunakan metode ceramah satu arah, atau dalam metode pembelajaran Islam klasik adalah metode *halaqah*. Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh (Mulyono, 2017: 21) bahwa dalam *halaqah* tradisional, guru duduk di atas bantal membelakangi dinding atau pilar. Sementara para siswa duduk dalam setengah lingkaran di sekitar guru.

g. Sasaran dan *Background* Jemaah *Ngaji* Filsafat

Sebagaimana asalnya masjid sebagai lembaga milik umat. Setiap aktivitas yang dilakukan selalu terbuka bagi semua umat Muslim. Begitu pun pendidikan. Aktivitas *ngaji* filsafat ini terbuka bagi siapa saja bagi yang mau belajar tentang filsafat. Selama 4 tahun terakhir, Jemaah yang datang untuk mengikuti *ngaji* filsafat adalah >150 Jemaah.

Empat tahun terakhir, *ngaji* filsafat selalu dipenuhi Jemaah dari pelbagai karakter, latar belakang, daerah, dan agama. Pernyataan itu disampaikan oleh Bapak Fakhruddin Faiz.

"macam-macam yang datang. Ada yang dari Surabaya, Bandung, Kalimantan, dan Kendari juga ada, ...mereka datang hanya untuk ikut *ngaji* filsafat. Bukan karena kuliah di sini. Ada juga non-Muslim, waria juga pernah."

Pada kesempatan yang lain, Peneliti menanyakan hal yang sama kepada Bapak Nur Wahid. Beliau menjelaskan:

"...pernah ada Jemaah yang datang dari Solo, Semarang, Magelang, Ngawi, dan Kediri juga. Bahkan pernah juga Pastur dan mahasiswa Katholik ikut *ngaji* filsafat di sini."

Hal senada juga Peneliti temukan pada Jemaah *ngaji* filsafat ini. Baik dari kalangan mahasiswa dari pelbagai Universitas maupun dari kalangan pekerja. Dengan demikian, komponen jemaah *ngaji* filsafat di MJS bersifat heterogen dan terbuka bagi siapa pun.

h. Tujuan *Ngaji* Filsafat

Dalam konteks pendidikan Islam, yang dimaksud sebagai pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra (Zuhairini, 1983: 15).

Di samping itu, Peneliti agaknya perlu menyampaikan tujuan pendidikan nasional yang secara substantif terkandung dan terintegrasi dengan visi dan cita pendidikan Islam. Sebagaimana yang terkandung di UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan "...dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,...".

Mengutip apa yang didefinisikan oleh sementara pakar tentang tujuan pokok pendidikan Islam yang patut disimak. *Pertama*, oleh Omar Muhammad al Toumy al-Syaibani menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah merubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. *Kedua*, dari Hasan Langgulung yang berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik (Nata, 2011: 15-17).

Suatu kegiatan khususnya dalam pemenuhan fasilitas pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, terlebih kegiatan tersebut dilakukan secara tersusun, terorganisir secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan ditentukan oleh latar belakang yang di balik kegiatan yang dijalankan. Demikian *ngaji* filsafat ini, ia pasti memiliki suatu cita yang ingin dicapai, baik itu dari perspektif Pengurus Takmir Harian, Pemateri, maupun Jemaah *ngaji* filsafat.

Berikut Peneliti ulas hasil wawancara perihal tujuan *ngaji* filsafat di lapangan. *Pertama*, adalah dari Bapak Nur Wahid.

"ya tujuannya untuk belajar! Filsafat ini sendiri kan Pak Faiz pernah menyampaikan kalau yang disampaikan itu (filsafat) kan pemikiran para filosof, wawasan tentang filsafat, lah itu diberikan ya nantinya para pendengar dan santri ini semakin

bertambah pengetahuannya,... itu menjadi media kita untuk belajar".

Kedua, dari Saudara Yobi Haryandi salah seorang Jemaah yang mengikuti aktivitas *ngaji* filsafat yang menurut penuturannya sudah kurang lebih dari satu tahun. Wawancara ini Peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 5 Januari 2020 di Masjid Jendral Sudirman.

"tujuannya *sih* cari ilmu *eee* dengan metode lain gitu... dari sana semakin banyak ilmu semakin baik bagi kita. Ilmu itu kan kayak *puzzle-puzzle* gitu".

Selanjutnya, Peneliti menanyakan apakah sudah ada perubahan yang terjadi dalam kehidupan narasumber dari hasil selama mengikuti *ngaji* filsafat.

"kalau yang saya rasakan ini ada ya. Meskipun sedikit, tapi yang saya rasakan perubahan di wawasan ya, perubahan di wawasan itu jadi *makin* bertambah, terus dari segi perilaku ya, *eee* perilaku sedikit ini *sih* membantu ketika dulu kita lebih *eee* istilahnya itu diri kita lebih egois terus terlalu *eee* kayak apa ya bahwa kita ini belum *bener* gitu. Dari situ kita jadi tahu, oh ternyata *ngga* kayak gitu *loh*. Jadinya kurang bagus gitu *loh*. Jadi ada sedikit perubahan dari perilaku kebiasaan yang buruk".

Kalau dikorelasikan dari apa yang disampaikan oleh dua narasumber dengan dalil oleh sementara pakar tentang tujuan pendidikan Islam maupun dari amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 di atas, menurut hemat Peneliti yaitu adanya kesesuaian antara *das sollen* dan *das sein*. Selain menambah ilmu, kecakapan, menciptakan dan merubah perilaku pribadi sebagai pengejawantahan dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. *Ngaji* Kitab Tasawuf

Aktivitas pendidikan dalam kategori tasawuf di MJS meliputi tiga domain aktivitas yang berbeda, yaitu:

a. *Ngaji* Kitab *Ruba'iyat Rumi*

Kitab *Ruba'iyat Rumi* adalah kitab karya Jalaluddin Rumi. Seorang Sufi dan sang pujangga terkenal. Kitab tersebut berisikan 1000 syair puisi Ilahi. *Ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* sudah berjalan kurang lebih 5 tahun dari awal dimulainya pada tahun 2015. Aktivitas *Ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* ini dimulai dengan pembacaan selawat Burdah yang diiringi dengan alunan rebana dan diakhiri dengan *mahalul qiyam* dan membaca kitab *Simtudduror*. Kurang lebih sudah berjalan selama 5 tahun ini, Jemaah yang mengikuti *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* adalah >30 jemaah.

1) Pemateri *Ngaji Ruba'iyat Rumi*

Pemateri kajian/*ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* adalah Kyai Kuswaidi Syafi'ie (Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi). Dari awal *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* pemateri bersifat tetap dan tidak pernah berganti-ganti.

2) Jadwal *Ngaji Ruba'iyat Rumi*

Setiap selapanan Kamis malam Jum'at dan selang seminggu kemudian. Kegiatan kajian dimulai selepas salat Isya, pukul 20.00-22.00 WIB. Biasanya pada pekan ke-2 adalah kitab *Ruba'iyat Rumi* dan pekan ke-4 adalah *ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq*. Dengan demikian, *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* berlangsung 1 bulan sekali. Yaitu pada pekan ke-2 setiap bulannya.

3) Edisi *Ngaji Ruba'iyat Rumi*

Sejak dimulainya aktivitas *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* pada tahun 2015. Menurut penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Bapak Nur Wahid selaku Takmir Harian. Dari wawancara tersebut, saat ini edisi *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* ini sudah sebanyak 38 edisi atau pertemuan.

4) Metode Pembelajaran *Ngaji Ruba'iyat Rumi*

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* adalah metode ceramah. Dengan pemateri membawa dan membaca kitab *Ruba'iyat Rumi* secara runtut beserta elaborasi penjelasannya yang kontekstual.

Aktivitas *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* memuat kandungan bait-bait syair cinta Ilahi yang dimaksudkan supaya para Jemaah merasa dan mengalami apa yang ada di dalam kitab *Ruba'iyat Rumi* dengan harapan bukan hanya dipahami seperti ilmu tapi dapat diamalkan melalui perilaku dan semakin dekat dengan Allah swt.. Menurut penuturan dari Bapak Nur Wahid, bahwa *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* akan terus dilanjutkan.

b. *Ngaji* Kitab *Tarjuman al-Aswaq*

Kitab *Tarjuman al-Aswaq* adalah kitab karya Ibnu Arabi. Salah seorang cendekiawan Muslim kenamaan para era klasik. Sebagaimana penjelasan Kyai Kuswaidi dalam sesi wawancara yang peneliti lakukan pada 23 Januari 2020 menjelaskan bahwa kitab ini memuat tentang ajaran tasawuf-falsafi melalui syair-syair puisi.

Aktivitas dalam *ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq* sama dengan kitab *Ruba'iyat Rumi*, yaitu dimulai dengan pembacaan selawat Burdah yang diiringi dengan alunan rebana dan diakhiri dengan *mahalul qiyam* dan membaca kitab *Simtudduror*. Kurang lebih sudah berjalan selama 5 tahun ini, Jemaah yang mengikuti *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* adalah >30 Jemaah.

1) Pemateri *Ngaji Tarjuman al-Aswaq*

Pemateri kajian/*ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* adalah Kyai Kuswaidi Syafi'ie (Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi). Dari awal *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* pemateri bersifat tetap dan tidak pernah berganti-ganti.

2) Jadwal *Ngaji Tarjuman al-Aswaq*

Setiap selapanan Kamis malam Jum'at dan selang seminggu kemudian. Kegiatan kajian dimulai selepas salat Isya, pukul 20.00-22.00 WIB. Berhubungan dengan Pemateri kajian ini adalah Kyai Kuswidi Syafi'ie dan jadwal yang ditetapkan pun secara pola sama. Maka, biasanya pada pekan ke-2 adalah kitab *Ruba'iyat Rumi* dan pekan ke-4 adalah *ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq*. Dengan demikian, *ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq* berlangsung 1 bulan sekali. Yaitu pada pekan ke-4 setiap bulannya.

3) Edisi *Ngaji Tarjuman al-Aswaq*

Sejak dimualinya *Ngaji* kita Aktivitas *Ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq* pada tahun 2015. Menurut penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Saudara Nur Wahid selaku Takmir

Harian yang ditunjuk untuk mendampingi Peneliti selama melakukan penelitian di MJS. Dari wawancara tersebut, saat ini edisi *ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq* ini sudah sebanyak 34 edisi atau pertemuan.

4) Metode Pembelajaran *Ngaji Tarjuman al-Aswaq*

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi *ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq* adalah metode ceramah. Dengan pemateri membawa dan membaca kitab *Tarjuman al-Aswaq* secara runtut beserta elaborasi penjelasannya yang kontekstual.

Aktivitas *ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq* memuat kandungan bait-bait syair cinta Ilahi yang dimaksudkan supaya para Jemaah merasa dan mengalami ketenangan batin dan berpikir secara bijak. Harapan dari *ngaji* ini bukan hanya dipahami seperti ilmu tapi dapat diamalkan melalui perilaku dan semakin dekat dengan Allah swt. Menurut penuturan dari Bapak Nur Wahid, bahwa *ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq* akan terus dilanjutkan.

c. *Ngaji* Kitab *Al-Hikam*

Ngaji Kitab *Al-hikam* sudah berjalan kurang lebih 5 tahun terakhir. Dimulai dari tahun 2015 sampai sekarang *ngaji* kitab *Al-Hikam* masih berlangsung. Kitab *Al-Hikam* adalah kitab yang masyhur di kalangan 'Alim Ulama maupun umat Islam secara keseluruhan. Kitab yang ditulis oleh seorang Ulama besar yang namanya selalu harus dengan karyanya selalu menjadi bahan kajian Islam di pelbagai belahan dunia dan juga menjadi bahan referensi diskusi khususnya dalam diskursus kajian ke-Islam-an. Kitab yang disusun oleh Syekh Ibnu Atha'illah as-Sakandari

mendapat perhatian dan menjadi rujukan utama dalam mempelajari tasawuf, tak terkecuali di Indonesia.

Sebagaimana *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* dan kitab *Tarjuman al-Aswaq*, sebelum memulai *ngaji* kitab *Al-Hikam* ini dibuka dengan pembacaan selawat *Simtudduror* baru kemudian masuk pada materi kitab *Al-Hikam*. Kurang lebih sudah berjalan selama 5 tahun ini, Jemaah yang mengikuti *ngaji* kitab *Ruba'iyat Rumi* adalah >30 Jemaah.

1) Pemateri *Ngaji al-Hikam*

Pemateri kajian/*ngaji* kitab *al-Hikam* adalah K.H. Imran Djamil (Pengasuh Pondok Pesantren Kiai Mojo Jombang).

2) Jadwal *Ngaji al-Hikam*

Setiap hari Senin Wage malam Selasa Kliwon. Dimulai dari pukul 20.00-22.00 WIB.

3) Edisi *Ngaji al-Hikam*

Sejak dimualinya *Ngaji* kita Aktivitas *Ngaji* kitab *Tarjuman al-Aswaq* pada tahun 2015. Menurut penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Bapak Nur Wahid selaku Takmir Harian yang ditunjuk untk mendampingi Peneliti selama melakukan penelitian di MJS. Dari wawancara tersebut, saat ini edisi *ngaji* kitab *Al-Kitab* ini sudah sebanyak 18 edisi atau pertemuan.

4) Metode Pembelajaran *Ngaji* Kitab *Al-Hikam*

Seperti metode pembelajaran pada *ngaji* kitab tasawuf lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi *ngaji* kitab *Al-Hikam* adalah metode ceramah. Dengan pemateri

membawa dan membaca kitab *Al-Hikam* secara runtut beserta elaborasi penjelasannya yang kontekstual.

Aktivitas *ngaji* kitab *Al-Hikam* memuat kandungan nilai-nilai-dan ajaran-ajaran tasawuf yang ditujukan sebagai syiar Islam melalui ajaran tasawuf dengan memenuhi relung-relung hati dengan cinta kepada Allah swt. dan harapannya semakin dekat dengan Allah swt.. Menurut penuturan dari Bapak Nur Wahid, bahwa *ngaji* kitab *Al-Hikam* akan terus dilanjutkan.

3. *Ngaji* Tematik

Tabel 1.4 Materi *Ngaji* Tematik

| No. | Pemateri | Materi | Jadwal <i>Ngaji</i> |
|-----|-------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 1 | Ust. AM Sofwan | Kosmologi Perempuan | Kamis 16 Mei 2013 |
| 2 | Ustadzah Luluatul Chizanah | Psikologi Ikhlas al- Ghazali | 2013 |
| 3 | Martin Suryajaya | Teori Suara Lebih | Kamis 13 Juni 2013 |
| 4 | Muntaha Arkanudin | Ilmu Falak | 2013 |
| 5 | Halim Miftahul Khoiri | Filsafat Perenial | Kamis 10 Oktober 2013 |
| 6 | Alfahtri Adlin | Humanisme dan Transhumanisme | Jum'at 18 Maret 2016 |
| 7 | Danielle N. Lussier | Masjid sebagai Sekolah Demokrasi | Kamis 18 Juli 2016 |

Menurut penuturan dari Bapak Nur Wahid, bahwa *ngaji* tematik ini masih ada kemungkinan untuk dilanjutkan, namun kemungkinan kecil untuk diadakan kembali dalam jangka waktu pendek ini.

4. *Ngaji* PascakolonialTabel 1.5 Materi *Ngaji* Pascakolonial

| No. | Pemateri | Materi | Jadwal <i>Ngaji</i> |
|-----|---------------------------|--|-------------------------|
| 1 | Ustazah Dr. Katrin Bandel | Pengantar Pascakolonial | Selasa 12 April 2016 |
| 2 | | Dilema Kajian Gender dalam Pascakolonial | Selasa 18 Oktober 2016 |
| 3 | | Hibriditas dan Ambivalensi | Selasa 29 November 2016 |
| 4 | | Orientalisme dan Islamofobia | Senin 27 Januari 2017 |
| 5 | | Nativisme | Sabtu 15 April 2017 |

Menurut penuturan dari Bapak Nur Wahid, bahwa *ngaji* pascakolonial ini sudah selesai dan tidak akan diadakan kembali. Karena target *ngaji* pascakolonial sudah tercapai.

5. *Ngaji* Studi al-Qur'anTabel 1.6 Materi *Ngaji* Studi al-Qur'an

| No. | Pemateri | Materi | Jadwal <i>Ngaji</i> |
|-----|---------------------|--|-----------------------|
| 1 | Muhammad Al-Fayyadl | Pengantar Pendekatan Material Historis | Sabtu 5 Desember 2015 |
| 2 | | Wawasan al-Qur'an dalam Islam | Rabu 17 Februari 2016 |
| 3 | | Socio Historical Materialis | Kamis 31 Maret 2016 |

| | | | |
|---|--|--|---------------------------|
| 4 | | Hubungan Kausal Dialektika Historis | Kamis 28 April 2016 |
| 5 | | Figur Petani dan Nelayan dalam al- Quran | Senin 5 September 2016 |
| 6 | | Al-maidah dan Pesan-pesan Pembebasannya | Ahad 14 Mei 2017 |
| 7 | | Al-Mustadh 'Afin | Ahad 10 September 2017 |

Menurut penuturan dari Bapak Nur Wahid, bahwa *ngaji* Studi Al-Quran ini sudah selesai dan tidak akan diadakan kembali. Karena target *ngaji* Studi Al-Quran sudah tercapai.

6. *Ngaji* Serat Jawa

Tabel 1.7 Materi *Ngaji* Serat Jawa

| No. | Pemateri | Materi | Jadwal <i>Ngaji</i> |
|-----|------------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1 | Ki Herman Sinung Janutama | Suluk Wujil | Ahad 9 November 2013 |
| 2 | | Ilmu Sunan Prawata | Ahad 8 Desember 2013 |
| 3 | | Serat Ngelmu Pirasat | Ahad 22 desember 2013 |
| 4 | | Jangka Jayabaya I | Ahad 18 Mei 2014 |
| 5 | | Jangka Jayabaya II | Ahad 8 Juni 2014 |
| 6 | | Pepali Ki Ageng Selo | Ahad 9 November 2014 |
| 7 | | Serat Dewa Ruci | Rabu 12 November 2014 |

| | | | |
|---|--|--------------------------------|--------------------------|
| 8 | | Kitab Topah | Rabu 24 Desember 2014 |
| 9 | | Sirna Ilang Kertaning Bhumi | Kamis 23 April 2015 |

Menurut penuturan dari Bapak Nur Wahid, bahwa *ngaji* Serat Jawa ini sudah selesai dan tidak akan diadakan kembali. Karena target *ngaji* Serat Jawa sudah tercapai.

7. Kajian Rutin Selasa & Jum'at

Aktivitas pendidikan Islam lainnya adalah kajian rutin setiap hari Selasa dan Jum'at. Terdapat sedikit perbedaan antara kajian ini dengan aktivitas pendidikan yang sudah Peneliti uraikan di atas. Perbedaan pertama bisa dilihat dari karakter Jemaah. Jika di *ngaji* filsafat dan *ngaji* tematik rata-rata adalah kalangan muda dari beberapa daerah, kajian rutin Selasa dan Jum'at ini didominasi oleh masyarakat sekitar kendati kalangan muda bisa juga dijumpai di sana. Perbedaan kedua adalah kandungan materi.

Di kajian rutin Selasa dan Jum'at lebih terfokus pada materi agama yang bersifat ringan. Seputar ibadah, fikih, sirah nabawiyah, dan Al-Quran. Perbedaan terakhir terletak waktu pelaksanaan aktivitas pendidikannya yang relatif lebih singkat. Sejauh ini, selama pelaksanaan kajian rutin Selasa dan Jum'at diikuti sebanyak >30 Jemaah.

a. Kajian Rutin Selasa

Tabel 1.8 Materi Kajian Rutin Selasa

| No. | Pemateri | Materi | Jadwal |
|-----|------------------------------------|--|--|
| 1 | Habib Musthofa Sayyidi Baraqbah | Sirah Nabawiyah | Selasa malam (<i>ba'da</i> salat Maghrib sampai masuk waktu salat Isya) |
| 2 | Ust. Sholeh Ilham, S. Th. I. | Kitab <i>Tafsir</i> <i>Jalalain</i> | Selasa malam (<i>ba'da</i> salat Maghrib sampai masuk waktu salat Isya) |

b. Kajian Rutin Jum'at

Tabel 1.9 Materi Kajian Rutin Jum'at

| No. | Pemateri | Jadwal | Keterangan |
|-----|-----------------------------------|---|---|
| 1 | Drs. H. Fathul Hilal | Jum'at malam (<i>ba'da</i> salat Maghrib sampai masuk waktu salat Isya) | Dari beberapa nama Pemateri tersebut, pada sesi Kajian |
| 2 | Dr.Muh. Damami Zein | Jum'at malam (<i>ba'da</i> salat Maghrib sampai masuk waktu salat Isya) | Rutin hari Jum'at ini menggunakan mekanisme |
| 3 | Dr. Shofiyullah Muzzamil, M.A. | Jum'at malam (<i>ba'da</i> salat Maghrib sampai masuk waktu salat Isya) | bergantian dan penentuan materi tergantung sesuai |

| | | | |
|---|-----------------------------------|---|---|
| 4 | Ust. H. Aminuddin Aziz, S. Si. | Jum'at malam (<i>ba'da</i> salat Maghrib sampai masuk waktu salat Isya) | permintaan dan kesiapan oleh pihak Pemateri |
| 5 | Ust. H. Didik Purwodarsono | Jum'at malam (<i>ba'da</i> salat Maghrib sampai masuk waktu salat Isya) | |

Aktivitas kajian rutin ini jika dibandingkan aktivitas pendidikan lainnya relatif lebih singkat. Namun demikian, tidak kurang dari 30 jemaah yang datang untuk mengikuti kajian tersebut. Metode yang digunakan adalah ceramah namun dilakukan secara interaktif dan cair. Khusus pada sesi *ngaji* rutin hari Jum'at biasanya dibuka tanya jawab kepada jemaah. Sampai saat ini kajian tersebut masih berjalan dan menurut penuturan dari Bapak Nur Wahid, bahwa kajian ini akan terus dilanjutkan.

8. *Ngaji Tahsin* Al-Quran Ibu-ibu

Salah satu aktivitas pendidikan Islam di MJS adalah memberikan ruang khusus bagi Jemaah perempuan atau ibu-ibu untuk belajar membaca dan *mengaji* Al-Quran. *Ngaji tahsin* rutin tersebut dimulai pada kisaran tahun 2018 lalu dan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran sesuai *tahsin*. Jadwal dari pelaksanaan *ngaji* ini adalah setiap hari Senin dan Rabu malam. *Ngaji tahsin* dimulai selepas salat Maghrib sampai masuk waktu salat Isya. Adapun pengajarnya biasanya dari pengurus Takmir

Harian MJS sendiri. Jemaah Ibu-ibu yang mengikuti *ngaji* ini kisaran 10-20 jemaah.

9. Kelas *Tahsin* Al-Quran

Di samping mengadakan program *ngaji* rutin untuk Jemaah perempuan selepas salat Maghrib, MJS juga mempunyai program *tahsin* lainnya, yaitu program kelas *tahsin* Al-Qur'an. Mekanisme program ini berbentuk kelas dan berjenjang masing-masing tingkatannya. Program kelas *tahsin* Al-Qur'an ini menggunakan mekanisme kuota atau dengan kata lain keterbatasan tempat. Mulanya calon santri *tahsin* harus registrasi terlebih dahulu lalu menjalani sesi *placement test* tertentu untuk diukur dan ditentukan jenjang kelas yang sesuai dengan tingkat kemampuan si santri.

Tabel 1.10 Jenjang Kelas Program *Tahsin* Al-Qur'an

| Jenjang Kelas | Jumlah Kelas | Pengajar | Jadwal Kelas |
|----------------|--------------|----------------------------------|---|
| Kelas Dasar | 1 (satu) | Pengurus Takmir Harian MJS | Hari Senin dan Selasa pukul 19.30 WIB-selesai |
| Kelas Menengah | 2 (dua) | | Hari Senin dan Selasa pukul 19.30 WIB-selesai |
| Kelas Atas | 1 (satu) | Ust. Muhammad Yazid | Hari Sabtu pukul 09.00-Zuhur |

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Nur Wahid, bahwa program kelas *tahsin* Al-Qur'an ini diproyeksikan berjalan selama kurang lebih 4 bulan. Terhitung dari bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020 yang masing-masing kelas mendapatkan sekurang-kurangnya 36 kali pertemuan.

10. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Sudirman

a. Visi dan Misi

Tabel 1.11 Visi dan Misi TPA Sudirman

| | |
|------|---|
| Visi | Terciptanya generasi-generasi Qur'ani, Cerdas, Berakhlak, Mandiri, serta Bermanfaat bagi Agama dan Negara |
| Misi | 1. Penekanan dalam pendidikan Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai Al-Qur'an |
| | 2. Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan jiwa kreativitasn santri untuk dapat mengaktualisasikan dirinya |
| | 3. Memotivasi agar mempunyai jiwa kemandirian baik secara pribadi maupun sosial agar dapat bermanfaat di lingkungannya |
| | 4. Pembiasaan terhadap perilaku dan tutur kata santri yang luhur dan santun |
| | 5. Menanamkan rasa cinta tanah air dan mau mengabdikan diri menjadi warga negara yang tertib, baik terhadap hukum agama maupun negara |

b. Jenjang Kelas

Tabel 1.12 Jenjang Kelas TPA Sudirman

| Nama Kelas | Kategori Santri |
|-----------------------|--|
| Abu Bakar Ash-Shiddiq | Kelas ini terdiri dari santri yang berusia setingkat PAUD, TK, dan Kelas 1 SD atau sederajat |
| Umar Bin Khattab | Kelas ini terdiri dari santri yang duduk di Kelas 2 dan 3 SD atau sederajat |
| Usman Bin Affan | Kelas ini terdiri dari santri yang duduk di Kelas 4 dan 5 SD atau sederajat |

| | |
|--------------------|---|
| Ali Bin Abi Thalib | Kelas ini terdiri dari santri yang duduk di Kelas 5 dan di atasnya atau sederajat |
|--------------------|---|

c. Materi Ajar dan Jadwal TPA Sudirman

Tabel 1.13 Materi dan Jadwal TPA Sudirman

| Nama Kelas | Kurikulum | Jadwal |
|-----------------------|---------------------------------|--|
| Abu Bakar Ash-Shiddiq | 1. Akidah Akhlak | Hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada pukul 16.00-selesai. |
| | 2. Fiqih | |
| | 3. Sirah/Sejarah | |
| | 4. Tajwid/Dinamika <i>Iqro'</i> | |
| | 5. Hafalan Surat | |
| | 6. Hafalan Hadis | |
| | 7. Doa Sehari-hari | |
| Umar Bin Khattab | 1. Akidah Akhlak | Hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada pukul 16.00-selesai. |
| | 2. Fiqih | |
| | 3. Sirah/Sejarah | |
| | 4. Tajwid/Dinamika <i>Iqro'</i> | |
| | 5. Hafalan Surat | |
| | 6. Hafalan Hadis | |
| | 7. Doa Sehari-hari | |
| Usman Bin Affan | 1. Akidah Akhlak | Hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada pukul 16.00-selesai. |
| | 2. Fiqih | |
| | 3. Sirah/Sejarah | |
| | 4. Tajwid/Dinamika <i>Iqro'</i> | |
| | 5. Hafalan Surat | |
| | 6. Hafalan Hadis | |

| | | |
|--------------------|------------------------------------|--|
| | 7. Doa Sehari-hari | |
| Ali Bin Abi Thalib | 1. Akidah Akhlak | Hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada pukul 16.00-selesai. |
| | 2. Fiqih | |
| | 3. Sirah/Sejarah | |
| | 4. Tajwid/Dinamika <i>Iqro'</i> | |
| | 5. Hafalan Surat | |
| | 6. Hafalan Hadis | |
| | 7. Doa Sehari-hari | |

Sekurang-kurangnya dari empat kelas yang ada, terdapat tujuh aspek kurikulum yang menjadi garapan di TPA Sudirman. Untuk melihat rincian muatan materi di tiap-tiap aspek kurikulum dan jenjang kelas lebih detail, bisa dilihat di lampiran Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jendral Sudirman (TPA MJS).

Sebagai demikian, format aktivitas pendidikan Islam di MJS dengan varian tematiknya yang luas, bukan hanya mengangkat aktivitas keilmuan yang relatif homogen. Untuk itu, melihat apa yang Peneliti paparkan di atas perihal pelbagai aktivitas pendidikan yang ada di MJS. Kiranya perlu Peneliti formulasikan menjadi suatu kerangka runtut dan kategoris untuk mengklasifikasikan ragam aktivitas pendidikan Islam sehingga dapat memudahkan dalam mengidentifikasi dan memahami varian aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di MJS, yaitu:

Tabel 1.14 Analisis Klasifikasi Aktivitas Pendidikan Islam MJS

| Aktivitas Pendidikan Islam MJS | | |
|--|--------------------------------------|---|
| Rutin Mingguan | Rutin Bulanan | Rutin Non-Mingguan dan Bulanan/Program Lain |
| <i>Ngaji Filsafat</i> | <i>Ngaji Kitab Ruba'iyat Rumi</i> | Kelas <i>Tahsin Al-Quran</i> |
| Kajian Rutin Selasa Malam 1. Kajian Nabawiyah 2. Kajian Kitab <i>Tafsir Jalalain</i> | <i>Ngaji Kitab Tarjuman Al-Aswaq</i> | <i>Tahsin Al-Quran</i> Ibu-ibu |
| Kajian Rutin Jum'at Malam | <i>Ngaji Kitab Al-Hikam</i> | Taman Pendidikan Al-Quran |

Cukup menggembirakan melihat geliat semangat aktivitas pendidikan Islam MJS, mereka menyentuh semua aspek masyarakat dalam pemenuhan pendidikannya. Kita lihat TPA dimaksudkan untuk para anak-anak yang masih di TK dan sekolah dasar. Sementara aktivitas pendidikan lainnya sangat memungkinkan diakses untuk remaja sampai kalangan tua. Demikian perluasan materinya, bukan hanya memuat materi-materi agama yang cenderung normatif, namun memberikan ruang bagi corak keilmuan lainnya yang dikelola secara integratif.

Islam datang dengan mengenalkan konsep kekhalifahan sebagai pengemban amanah di muka bumi. "Allah swt. mempercayakan kepada khalifah-Nya untuk memegang sejarah. Kekhalifaan Allah itu adalah manusia sebagai suatu keseluruhan yang berhadapan dengan alam semesta" (Kuntowijoyo, 2017: 138). Untuk menjalankan fungsinya dengan baik, Allah swt. membekali manusia dengan instrumen-instrumen ilmu pengetahuan. Karena itu, manusia membangun peradaban. Islam menekankan penggunaan akal, *fuad*, dan panca indera secara simultan.

Proses pematangan penggunaan instrumen tersebut hanya bisa ditempuh melalui pendidikan. Dengan demikian, semua Muslim akan secara sadar menjadikan Islam sebagai kekuatan etik, kekuatan sosial, juga kekuatan pendidikan. Peran MJS misalnya, sudah cukup menggembirakan karena secara sadar menggunakan Islam sebagai kekuatan untuk melakukan transformasi sosial melalui pemenuhan pendidikan Islam di dalamnya dan masjid sebagai sarana transformasinya yang Peneliti kira efektif.

Melihat sistem pendidikan nasional kita yang mengakui adanya tiga jalur pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan non-formal. Apa terkandung di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 butir 1 yang kemudian dijabarkan lebih lanjut di pasal 26. Secara implisit menerangkan peranan masyarakat dalam partisipasi mengadakan fungsi pendidikan di tengah-tengah masyarakat. Salah satu wadah kongkrit fungsi pendidikan Islam adalah masjid dengan menjalankan pelbagai aktivitas edukatif untuk pemenuhan pendidikan non-formal alternatif bagi masyarakat.

Adanya lembaga kemasyarakatan berupa masjid dan dibarengi kesadaran pemenuhan aktivitas pendidikan Islam di dalamnya sebagai fasilitas pemberdayaan masyarakat akan memungkinkan umat Islam merasakan fungsi hakiki masjid sekaligus sarana dalam mencapai cita-cita Islam. Diantara fungsi Masjid sebagaimana yang dijelaskan Ayub (1996: 7-8) bahwa masjid dengan majlis *ta'limnya* merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin. Senada dengan itu, di antara apa yang dikategorikan fungsi masjid adalah sebagai sarana pendidikan dan pengajaran (Assegaf, 57: 57-59).

Demikian, secara keseluruhan aktivitas pendidikan Islam di MJS yang berkaitan dengan fungsinya di bidang pendidikan begitu relevan dengan teori di atas melalui pelbagai macam majlis ilmunya dalam rangka pemenuhan pendidikan Islam dan meningkatkan kecerdasan dengan ilmu pengetahuan. Sehingga MJS sebagai lembaga pendidikan non-formal sudah melaksanakan fungsinya dengan pengadaan dan pemenuhan pendidikan bagi masyarakat.

Seluruh aktivitas pendidikan Islam di MJS secara keseluruhan adalah dalam rangka memakmurkan masjid melalui fungsi pendidikan. Perbedaan jenis kajian/*ngaji* beserta bobot masing-masing mengharuskan adanya pemetaan tersendiri akan fungsi pendidikan Islam di dalamnya. Kendati secara keseluruhan aktivitas pendidikan tersebut sudah mencakup semua fungsi pendidikan Islam dalam kajian para ahli.

Untuk keperluan itu, Peneliti ambil contoh dari *ngaji* Filsafat, Tematik, Pascakolonial, Serat Jawa, dan Studi Al-Qur'an secara porsi lebih menekankan pada fungsi pengembangan berpikir, edukasi, akidah, dan ibadah. Sementara

ngaji rutin hari Selasa dan Jum'at dengan telaah materi yang disampaikan lebih berporos pada fungsi pemantapan akidah, edukasi, ibadah, dan pengembangan berpikir. Sedangkan aktivitas *ngaji* Al-Qur'an baik TPA, Ibu-ibu, dan sistem kelas menjurus pada fungsinya yang edukasi, akidah, ibadah, dan pengembangan berpikir.

Dengan kata lain aktivitas pendidikan Islam MJS mengarah pada proses edukasi dan pembentukan jati diri seorang Muslim yang orientasinya adalah ibadah kepada Allah swt. dengan senantiasa melakukan perbaikan kualitas hidup. Suatu operasional pendidikan Islam yang lekat dengan teori *ta'dib*, yang diartikan sebagai "proses mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar" (Mujib, 2019: 173).

Sekali lagi Peneliti tekankan bahwa penjelasan di atas bukan untuk menegaskan fungsi pendidikannya satu sama lain. Namun untuk keperluan mencari titik tumpu yang paling dominan dari masing-masing aktivitas pendidikan Islam di MJS. Demikian jika dilihat teori fungsi pendidikan Islam Langgulong (1980: 45) dengan aktivitas pendidikan Islam di MJS secara holistik sudah mengandung semuanya, yaitu meliputi: fungsi edukasi, pengembangan berpikir, akidah, dan ibadah.

C. Penggunaan Media Sosial Masjid Jendral Sudirman

Aktif dan masifnya lembaga masjid dengan pengadaan aktivitas pendidikan yang ada di dalamnya tentu perlu mendapatkan apresiasi tersendiri. Sebagai lembaga yang salah satu fungsinya adalah pemenuhan wahana pendidikan

Islam non-formal alternatif bagi masyarakat tentu setiap aktivitas yang dilakukan terbuka bagi semua dan mengharapkan partisipasi dari masyarakat.

Salah satu strategi untuk menarik partisipasi masyarakat luas adalah penggunaan media sosial secara efektif. Pemanfaatan arus digital informasi sebagai langkah genial dalam penyebaran aktivitas pendidikan dianggap lebih mudah di samping menggunakan cara-cara lama, yaitu sebaran informasi secara verbal melalui toa masjid. Sebagai masjid dengan aktivitas pendidikan yang variatif, Pengurus Takmir Harian MJS melakukan pembacaan yang penting. Yaitu memanfaatkan media sosial sebagai corong penginformasian yang mudah, cepat, dan meluas.

Dari hasil observasi yang Peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2020 dengan Bapak Nur Wahid, menyebutkan bahwa beberapa tahun belakangan ini MJS sudah bergerak di beberapa platform media sosial sebagai bentuk lain dari syiar Islam. Media sosial yang digunakan MJS. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.15 Media Sosial MJS

| No. | Media Sosial |
|-----|--------------|
| 1 | Facebook |
| 2 | Youtube |
| 3 | Instagram |
| 4 | Website |
| 5 | Twitter |

1. Facebook

Penggunaan platform Facebook oleh MJS bisa dikatakan prototipe yang kemudian disusul oleh pemanfaatan media-media sosial lainnya di

kemudian hari. Media sosial Facebook pertama kali dioperasikan sebagai akun resmi masjid pada tahun 2013. Mungkin bisa dimengerti, pada tahun itu media sosial yang populer adalah Facebook. Di samping beberapa platform lainnya sudah ada, namun tidak sepopuler Facebook. Misalnya, Youtube.

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Nur Wahid, penggunaan platform ini bukan tanpa kendala. Pernah suatu waktu akun Facebook MJS hilang dengan dugaan keras diretas dan *password* tidak berfungsi. Kemudian pihak Pengurus Takmir Harian membuat akun baru lagi pada tahun 6 April 2016.

Tabel 1.16 Analisis Media Sosial Facebook

| | |
|---------------|--|
| Nama Akun | Masjid Jendral Sudirman @mjscolombodotcom |
| Pengikut Akun | 5.081 orang mengikuti akun Facebook MJS |
| Penyuka Akun | 4.774 total orang yang menyukai |
| Muatan Konten | <ul style="list-style-type: none"> a. Poster <i>ngaji/kajian</i> yang telah dijadwalkan b. Tulisan Pemateri <i>ngaji</i> MJS yang dimuat di Website yang ditautkan di laman Facebook c. Cacatan tulisan santri MJS yang dimuat di Website yang ditautkan di laman Facebook d. Video hasil <i>ngaji</i> filsafat, dan sebagainya yang dimuat di Youtube yang diunggah di Facebook e. Peringatan hari besar nasional dan hari |

| | |
|--------------------|--|
| | <p>besar Islam (Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari Pahlawan dan Hari Maulid Nabi Muhammad saw., dan sebagainya)</p> <p>f. Penggalan <i>quote/syair</i> dari beberapa buku, kitab, atau tokoh yang dikemas dalam bentuk foto</p> <p>g. Penjualan kaos "<i>Ngaji Filsafat</i>" oleh pihak MJS</p> <p>h. Penggalan video 1 menit dari isi <i>ngaji</i> filsafat</p> <p>i. <i>Giveaway</i> buku terbitan MJS Press</p> <p>j. Penjualan buku terbitan MJS Press</p> |
| Postingan Terakhir | 26 Februari 2020 |

2. Youtube

Penggunaan media sosial melalui kanal Youtube mempunyai peranan tersendiri. Mengingat setiap aktivitas pendidikan yang diselenggarakan selalu di-*record* kemudian dilakukan *editing* sehingga terformat menjadi audio-visual dalam bentuk video. Tujuannya untuk dinikmati atau diulas kembali oleh para Jemaah MJS.

Tabel 1.17 Analisis Media Sosial Youtube

| | |
|-----------------------|-----------------------------|
| Nama Akun | MJS Channel |
| Tahun Registrasi Akun | 18 Mei 2016 |
| <i>Subscribers</i> | 57.7 ribu <i>subscriber</i> |

| | |
|--------------------|---|
| Jumlah Unggahan | 287 video dan sudah 5.403.399 kali ditonton |
| Muatan Akun | <ul style="list-style-type: none"> a. Video hasil <i>ngaji</i> filsafat b. Video hasil <i>ngaji</i> kitab <i>Ruba'iyat Rumi</i> c. Video hasil <i>ngaji</i> kitab <i>Tarjuman Al-Aswaq</i> d. Video hasil <i>ngaji</i> kitab <i>Al-Hikam</i> e. Video hasil kajian rutin hari selasa (Sirah Nabawiyah dan kitab <i>Tafsir Jalalain</i>) f. Video hasil <i>ngaji</i> kitab g. Video hasil <i>ngaji</i> Studi Al-Qur'an h. Video hasil <i>ngaji</i> Tematik i. Video hasil <i>ngaji</i> Pascakolonial j. Video hasil <i>ngaji</i> Serat Jawa k. Video hasil <i>ngaji</i> bulan Ramadan l. Video aktivitas ketakmiran MJS m. Video aktivitas TPA Sudirman |
| Postingan Terakhir | 25 Februari 2020 |

3. Instagram

Belakangan penggunaan media sosial Instagram sedang mengalami *trend* khususnya kalangan muda. Platform yang menyajikan tampilan visual ini dimanfaatkan oleh MJS sebagai sarana dakwah sekaligus penginformasian aktivitas pendidikan Islam. Hasil unggahan konten didesain dengan menarik yang memuat penginformasian pendidikan Islam maupun penginformasian lainnya.

Tabel 1.18 Analisis Media Sosial Instagram

| | |
|-----------------------|------------------------------|
| Nama Akun | MJS Masjidjendralsudirman |
| Tahun Registrasi Akun | 2016 |

| | |
|--------------------|---|
| Jumlah Postingan | 431 |
| <i>Followers</i> | 15.9 ribu |
| Muatan Akun | <ul style="list-style-type: none"> a. Poster <i>ngaji/kajian</i> yang telah dijadwalkan b. Cacatan tulisan santri MJS yang dimuat di Website yang <i>dipost</i> di Instagram c. Peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam (Hari Kemerdeaan Indonesia, Hari Pahlawan dan Hari Maulid Nabi Muhammad saw., dan sebagainya) d. Penggalan <i>quote/syair</i> dari beberapa buku, kitab, atau tokoh yang dikemas dalam bentuk foto e. Penjualan buku terbitan MJS Press f. Aktivitas ketakmiran MJS g. Aktivitas pendidikan, ibadah, sosio-masyarakat, dan syiar MJS lainnya |
| Postingan Terakhir | 26 Februari 2020 |

4. Website

Website MJS bisa dikatakan sebagai akun induk dari semua media sosial yang dimiliki MJS. Di dalamnya termuat semua informasi seputar masjid sekaligus terintegrasikan ke semua media sosial lainnya. Informasi di Website terbilang komprehensif jika dibandingkan media sosial lainnya.

Sebagai arus utama dari media sosial yang dimiliki mengakibatkan informasi yang ada di media-media sosial sudah tentu ada di Website. Sementara informasi yang ada di Website belum tentu ada di media-media sosial lainnya. Tampilan Website didesain dengan apik dan menarik, selain memudahkan dalam pencarian informasi yang hendak dicari.

Tabel 1.19 Analisis Media Sosial Website

| | |
|----------------|---|
| Nama Website | mjscolombo.com |
| Tahun Dibuat | 2017 |
| Muatan Website | <p>a. Beranda, yang menampilkan pelbagai informasi kekinian. Dari tulisan yang baru diunggah sampai jadwal <i>ngaji</i> terdekat</p> <p>b. Layar Menu</p> <p>1) Agenda. Semua daftar, informasi, dan jadwal <i>ngaji/kajian</i> di MJS</p> <p>2) Artikel, terdiri dari beberapa isi</p> <p>a) Buletin Jum'at. Saat ini sudah berjumlah 64 tulisan dengan kriteria ditulis dalam format digital, minimal 1.000 kata dan tema bebas</p> <p>b) Catatan Santri. Saat ini sudah berjumlah 63 tulisan. Catatan santri adalah hasil elaborasi yang dituangkan melalui bentuk tulisan setelah mengikuti aktivitas pendidikan tertentu oleh santri/Jemaah MJS.</p> <p>c) Cerpen dan Puisi. Saat ini sudah berjumlah 8 tulisan. Sebuah tulisan bergenre sastra ini diperuntukkan bagi siapapun yang ingin berkontribusi dalam tulisan cerpen dan puisi yang tentu mengandung nilai</p> <p>d) Kolom. Saat ini sudah berjumlah 107 tulisan. Kolom adalah tulisan para santri/Jemaah MJS yang tidak masuk pada kategori buletin, catatan santri, dan cerpen dan puisi. Tulisan di kategori ini</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>bersifat random</p> <p>e) Resensi. Saat ini sudah berjumlah 26 tulisan. Resensi bermaksud menampung kreativitas dan kritisisme santri/Jemaah dengan melakukan ulasan padat-ringkas namun bernas. Resensi bisa dari hasil baca buku dan film.</p> <p>Sebagai catatan: untuk mngetahui prosedur pengiriman, kriteria, dan harapan pihak MJS bisa melihatnya di 'kontribusi' yang terdapat di bawah laman Website.</p> <p>3) Galeri, yaitu berisikan semua dokumentasi aktivitas pendidikan yang telah dilaksanakan oleh MJS</p> <p>4) Lapak. Sebagai masjid yang sudah mempunyai bidang di sektor penerbitan, yaitu MJS Press. Di bagian ini digelar beberapa buku hasil cetakan oleh MJS Press. Yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sebelum Filsafat b) Manusia Langit c) Filosof Juga Manusia d) Senandika Yaya <p>5) Unduh. Menu web terakhir ini menyajikan hasil <i>ngaji/kajian</i> berbentuk audio <i>recorder</i> dan audio visual yang telah dilaksanakan oleh MJS. Adapun muatannya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) <i>Ngaji</i> Filsafat b) <i>Ngaji Al-Hikam</i> c) <i>Ngaji</i> Serat Jawa d) <i>Kajian/Ngaji</i> Tematik |
|--|--|

| | |
|--------------------|---|
| | <p>e) <i>Ngaji Kitab Ruba'iyat Rumi</i></p> <p>f) <i>Ngaji Kitab Tarjuman Al-Aswaq</i></p> <p>g) <i>Ngaji Studi Al-Qur'an</i></p> <p>h) <i>Ngaji Pascakolonial</i></p> <p>i) Masjid Literasi</p> <p>c. Saluran Alamat Media Sosial MJS. Saluran tersebut berbentuk ikon masing-masing aplikasi media sosial. Pengunjung Website tinggal meng-<i>klik</i> salah satu ikon tersebut maka secara otomatis akan masuk ke platform yang dituju. Adapun saluran media sosialnya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Facebook 2) Twitter 3) Instagram 4) Youtube <p>d. Identitas MJS. Identitas ini dibagian bawah laman Website yang berisikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Alamat 2) Telepon 3) Email |
| Postingan Terakhir | 26 Februari 2020 |

5. Twitter

Tabel 1.20 Analisis Media Sosial Twitter

| | |
|------------------|--|
| Nama Akun | Masjid Jend Sudirman @MJS_Jogja |
| <i>Followers</i> | 1,983 <i>followers</i> |
| Tahun Registrasi | 2017 |
| Muatan Konten | Bio Twitter MJS disebutkan beberapa alamat |

| | |
|--------------------|---|
| | <p>media sosial akun MJS lainnya. Yaitu Instagram, Website, Facebook, dan Youtube. Muatan konten di Twitter tidak jauh berbeda dengan beberapa media sosial MJS lainnya, seperti Facebook dan Instagram. Muatan konten di Twitter sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Poster <i>ngaji/kajian</i> yang telah dijadwalkan b. Cacatan tulisan santri MJS yang dimuat di Website yang ditautkan di <i>tweet</i> Twitter c. Tautan video hasil <i>ngaji</i> dari Youtube yang di-<i>tweet</i>-kan di Twitter d. Peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam (Hari Kemerdeaan Indonesia, Hari Pahlawan dan Hari Maulid Nabi Muhammad saw., dan sebagainya) e. Penggalan <i>quote/syair</i> dari beberapa buku, kitab, atau tokoh yang dikemas dalam bentuk foto f. Penjualan kaos "<i>Ngaji Filsafat</i>" oleh pihak MJS g. Aktivitas pendidikan, ibadah, sosio-masyarakat, dan syiar MJS lainnya |
| Postingan Terakhir | Tangga 26 Februari 2020 |

Melihat fakta di atas, untuk kebutuhan diferensiasi dari masing-masing media sosial yang dikelola pihak MJS. Agaknya penting untuk Peneliti buat suatu peta tabel dengan maksud mempermudah dalam membaca kategori muatan konten di masing-masing media sosial yang dimiliki MJS.

Tabel 1.21 Analisis Diferensiasi Media Sosial MJS

| Diferensiasi Media Sosial Masjid Jendral Sudirman | | |
|---|---|---|
| Penginformasian Aktivitas Pendidikan | Pengunggahan Hasil Aktivitas Pendidikan | Penginformasian dan Pengunggahan Hasil Aktivitas Pendidikan |
| Facebook | Youtube | Website |
| Instagram | - | - |
| Twitter | - | - |

Diversifikasi penggunaan dan pemanfaatan media sosial sebagai penunjang penyebaran informasi aktivitas pendidikan Islam di MJS sekali lagi adalah suatu pembacaan sekaligus langkah yang genial. Pesatnya perkembangan teknologi dan semakin modernnya zaman mengisyaratkan diri selalu berselancar di atasnya. Di samping masyarakat sekitar, tentu MJS berupaya menarik Jemaah yang lebih luas untuk datang di aktivitas pendidikan yang mereka adakan.

Melihat kecenderungan zaman sekarang dan kebutuhan manusia akan teknologi mengharuskan melkuakan langkah-langkah pro-aktif dalam membaca kecenderungan dan menyikapi kelenturan zaman tersebut. Terlebih jika dilihat dari kreativitas desain postingan, penyusunan narasi serta keaktifan pengelolaan media sosial tersebut. Yaitu antara satu postingan terbaru dengan postingan sebelumnya terintegrasi di setiap media sosial yang dikelola dan jarak postingannya pun pada saat-saat tertentu hanya berkisar hitungan jam, hari dan minggu.

Dari situ, upaya memaksimalkan fungsi masjid dari aspek pendidikan yang terwujud melalui beragamnya aktivitas pendidikan di MJS sangat memungkinkan mudah tersebar dan diketahui secara luas yang harapannya dengan pengadaan aktivitas pendidikan tersebut mampu memberikan suatu kontribusi nyata bagi berkembangnya peradaban Islam. Aktivitas pendidikan Islam sebagai wajah pendidikan non-formal, sebagai jembatan pendidikan alternatif umat Islam, dan pantulan spirit masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Pendidikan Islam Masjid

Jendral Sudirman

Diperlukan etos dan elan perjuangan yang dapat meneguhkan komitmen untuk selalu istikamah dalam memaksimalkan pemfungsian masjid khususnya di sektor pendidikan dalam rangka meningkatkan pemakmuran masjid dan peningkatan kualitas keilmuan masyarakat. Seluruh aktivitas pendidikan Islam yang diprogram oleh MJS bermula pada garis *start*-nya di tahun 2013 sampai sekarang tentu mengalami pasang surut serta dinamika yang tidak terelakkan. Hambatan-hambatan maupun faktor pendukung sehingga mempermudah gerak langkah dalam menjalankan aktivitas pendidikan Islam selama tujuh tahun terakhir menjadi suatu evaluasi sekaligus refleksi tersendiri untuk meningkatkan kualitas lebih baik di kemudian hari. Karenanya di sini Peneliti perlu untuk memaparkan faktor-faktor pendukung dan fakto-faktor penghambat yang ditemukan dalam menjalankan aktivitas pendidikan Islam di MJS, yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Pengalaman mengajar para Pemateri/Ustaz/Pengajar yang ada di MJS
- b. Kemampuan atau kapasitas yang proporsional dalam menyampaikan materi oleh para Pemateri/Ustaz/Pengajar
- c. Adanya komputer masjid untuk memudahkan pengoperasionalan media sosial MJS
- d. Adanya *wifi* yang memudahkan untuk menginformasikan jadwal *ngaji* dan mengunggah materi hasil *ngaji*
- e. Letak MJS yang strategis di tengah kota dan di antara universitas-universitas sehingga mudah untuk diakses

2. Faktor Penghambat ditemukan pada terbatasnya sumber daya manusia, khususnya dalam sektor pembuatan konten dan pengembangan media sosial yang dikelola

Agaknya apa yang menjadi dinamika MJS selama menjalankan aktivitas pendidikan Islam maupun penggunaan media sosial dalam kurun 7 tahun ini tidak mengalami gejolak yang pasang surut. Dinamika yang relatif stabil dan konsisten. Aktivitas pendidikan di dalamnya dijalankan dengan rutin tanpa kendala berarti. Kendati demikian, keistimahan aktivitas pendidikan Islam di MJS tidak bisa dilepaskan dari pergulatan panjang untuk tetap eksis berdakwah dan menebarkan kebermanfaatan kepada umat Muslim di sekitarnya maupun secara luas. Pergulatan yang dimenangkan oleh etos kerja para Pengurus Takmir Harian MJS.

Menyoal faktor pendukung dan faktor penghambat di atas, saat ini pihak Pengurus Takmir Harian MJS sedang mengupayakan beberapa metode dakwah

yang segar dan nyaman dinikmati semua kalangan. *Pertama*, metode baru tersebut adalah pembuatan dakwah video satu menit yang berisikan penggalan hasil *ngaji* tertentu dengan muatan yang bernas. *Kedua*, pembuatan poster digital-visual yang memuat kutipan kalimat edukatif-inspiratif oleh para Pemateri *ngaji* atau Tokoh tertentu dari hasil *tadabbur ngaji* di MJS yang didesain sedemikian menarik.

Strategi ini dimaksudkan karena melihat kecenderungan penggunaan media sosial yang seakan menjadi kebutuhan hidup lintas generasi khususnya generasi muda, dengan menginisiasikan dan berkontribusi kebermanfaatannya di jagat maya. Agaknya peluang ini yang dibaca oleh Takmir Harian MJS. Selain itu, pengupayaan metode baru ini diharapkan mempermudah para Jemaah MJS dalam proses belajar di samping metode yang sudah dilakukan MJS melalui pelbagai media sosial yang sudah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, yang harapannya semakin memperluas arena dakwah dan mengajak para kaum Muslim untuk berbondong-bondong ke masjid mengikuti aktivitas pendidikan Islam.